



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam melaksanakan proses kerja magang di PT. NET Mediatama Televisi, penulis mendapatkan posisi pekerjaan sebagai seorang *production assistant*. Tugas seorang P.A secara garis besar adalah membantu jalannya proses produksi dari berbagai macam bidang, atau dengan kata lain membantu seorang produser dalam membuat acara menjadi menarik dan siap untuk ditayangkan.

Menurut Maburri (2013, h. 44) tugas seorang *production assistant* adalah menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik produksi. P.A merupakan asisten *producer* yang bertanggung jawab membantu *producer* dalam menyiapkan materi pada saat masa pra produksi, produksi, hingga masa pasca produksi berakhir.

Production assistant membantu *producer* dalam pembuatan naskah, menyusun *rundown* acara sesuai dengan hasil *budgeting* yang telah dilakukan, berkoordinasi kepada ruang kontrol, *floor*, pihak-pihak yang terkait lainnya serta menghitung durasi.

Sebagai seorang *production assistant* di program Indonesia Morning Show, penulis juga melakukan beberapa pekerjaan guna membantu jalannya proses produksi. Setiap pekerjaan penulis sebagai *production assistant* dipantau langsung oleh *user* yang juga merupakan seorang *senior producer* dalam program Indonesia Morning Show. *User* sendiri merupakan seseorang yang bertugas melakukan proses penyaringan yang dilakukan kepada mahasiswa magang sebelum terpilih menjadi karyawan magang dalam sebuah program. *User* biasanya adalah seseorang yang ada di dalam struktur inti program yang bersangkutan.

Dalam hal ini, *user* yang memantau proses pekerjaan magang penulis adalah Dikfa Nurhadi yang juga sebagai *senior producer* dalam program Indonesia Morning Show. Saat melakukan pekerjaan magang, *user* yang memberikan perintah kepada penulis untuk melakukan beberapa pekerjaan dalam proses produksi atau *processing*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.2 Tabel Mingguan Pekerjaan

No	Minggu ke -	Tugas
1	1	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan seluruh tim IMS - Pengenalan cara dan sistem kerja pada program Indonesia Morning Show - Melakukan <i>ingest</i> dengan memberikan data video Today's History ke bagian <i>library</i> untuk kemudian digabungkan ke dalam <i>server</i>. - Melakukan <i>restore hard news</i> mengenai "Persiapan KPUD DKI" dengan mencatat terlebih dahulu kode video yang sudah tidak ada di dalam <i>server</i> dan kemudian memberikan kode video tersebut ke bagian <i>library</i> untuk dimunculkan kembali ke dalam <i>server</i>. - Membuat naskah konten Today's History tentang "Prince Harry Ulang Tahun"
2	2	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard</i>

		<p><i>news</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>restore</i> untuk konten paket <i>hard news</i> mengenai “Telepon Umum Inggris” - Membuat naskah Today’s History mengenai “Hari Surat Menyurat Sedunia” - Menggabungkan foto untuk melengkapi gambar TH mengenai “Hari Surat Menyurat Sedunia”
3	3	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> - Melakukan <i>restore</i> untuk konten paket <i>talkshow</i> mengenai “<i>Vox Pop Parenting</i> Orang Tua Terhadap Anak” - Melakukan <i>Rought Cut</i> atau pemotongan gambar yang akan ditampilkan pada layar di studio mengenai “<i>Vox Pop Parenting</i> Orang Tua Terhadap Anak” - Membuat naskah Today’s History mengenai “Hari Anak Perempuan Sedunia” - Membantu tugas <i>Production Assistant Editing</i> untuk mencatat naskah materi berita yang sudah di cek oleh produser dan memberikan naskah tersebut kepada <i>editor</i> untuk dilakukan proses penyuntingan gambar guna <i>on air</i>

		nanti.
4	4	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah olahraga mengenai “Chelsea vs Tottenham” - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> dan konten Today’s History mengenai “Kelahiran Petinju Evander Holyfield” - Membuat naskah Today’s History mengenai “Kelahiran Petinju Evander Holyfield” - Menggabungkan foto untuk melengkapi gambar TH mengenai “Kelahiran petinju Evander Holyfield”
5	5	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah olahraga mengenai “Arsenal vs Bournemouth” - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> dan konten berita olahraga “Arsenal vs Bournemouth” - Melakukan <i>rough cut</i> mengenai “Video Tape (VT) Televisi”
6	6	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> - Menuliskan <i>caption</i> Twitter - Menjadi <i>production assistant</i> sebagai Admin Twitter
7	7	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah olahraga mengenai “Owi Butet Hongkong Open”

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> - Menjadi <i>production assistant</i> sebagai Admin Twitter - Mereview <i>live</i> program Indonesia Morning Show
8	8	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> dan konten berita olahraga - Membuat naskah olahraga mengenai “Everton vs MU” - Mereview <i>live</i> program Indonesia Morning Show
9	9	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah mengenai “VT Sunyotok band” - Membuat naskah olahraga mengenai “Liga Italia” - Melakukan <i>Rough Cut</i> atau pemotongan gambar yang akan ditampilkan pada layar di studio mengenai “VT Sunyotok band” - Membantu tugas <i>Production Assistant Editing</i> untuk mencatat naskah materi berita yang sudah di cek oleh produser dan memberikan naskah tersebut kepada <i>editor</i> untuk dilakukan proses penyuntingan gambar guna <i>on air</i> nanti. - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard</i>

		<i>news</i> dan konten <i>talkshow</i> “VT Sunyotok band”
10	10	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas <i>production assistant talkshow</i> untuk menelepon narasumber - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> - Melakukan <i>Rough Cut</i> atau pemotongan gambar yang akan ditampilkan pada layar di studio mengenai “Kucing Persia <i>Viral</i> di Media Sosial”
11	11	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah mengenai “VT Badai Romantic Project band” - Membuat naskah olahraga mengenai “Timnas Tiba di Vietnam” - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> dan konten berita olahraga
12	12	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan <i>Rough Cut</i> atau pemotongan gambar yang akan ditampilkan pada layar di studio mengenai “VT Bangku Taman” - Membuat naskah mengenai “VT Bangku Taman” - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> dan konten mengenai “VT Bangku Taman”
13	13	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tugas <i>production assistant</i>

		<i>talkshow</i> untuk menelepon narasumber - Membuat naskah mengenai “VT RAN” - Melakukan <i>Ingest</i> untuk konten <i>hard news</i> dan konten mengenai “VT RAN”
14	14	- Melakukan liputan bersama tim liputan mengenai “Agus Harimurti Kampanye di Pasar Ular, Jakarta” - Melakukan liputan bersama tim liputan mengenai “Pergantian Tahun Baru di Ancol”

Dalam program Indonesia Morning Show, berbagai proses produksi dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap yang dilakukan antara lain adalah pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Dimulai dari tahap pra produksi, biasanya seorang *production assistant* akan melakukan rapat bersama dengan jajaran produser untuk menentukan apa yang menjadi pembahasan selama *episode* dalam dua minggu ke depan atau istilahnya adalah *budgeting*. Untuk materi *hard news* biasanya tidak diikutsertakan dalam *budgeting* ini, karena sesuai dengan konten materi *hard news* yang harus terbaru dan tidak tahu apa yang akan terjadi selama setidaknya dua minggu ke depan. Oleh karena itu, *budgeting* lebih sering dilakukan guna menentukan *blocking* atau dengan kata lain pihak sponsor yang ingin menunjukkan dirinya dalam program Indonesia Morning Show. Selain itu, *budgeting* juga dilakukan untuk menentukan materi Today’s History yang akan diangkat sesuai dengan hari-hari besar yang ada di Indonesia maupun dunia. Penampilan dari bintang tamu maupun narasumber juga ditentukan pada saat *budgeting*.

Namun, istilah *budgeting* juga digunakan pada tahap *processing*. Dalam tahap ini, *budgeting* lebih ditujukan untuk membagi konten-konten yang sudah ada baik itu *hard news*, *soft news*, maupun *talkshow* ke setiap segmen yang berbeda. Selain itu,

tugas seorang P.A dalam tahap *processing* ini lebih kepada membantu kinerja seorang produser. Seperti membuat naskah, menyusun *rundown* siaran, berkoordinasi dengan narasumber, melakukan pengecekan *editing* hingga menjadi kru di ruang kontrol. Walaupun terkesan tugas seorang P.A banyak, namun dalam program Indonesia Morning Show memiliki kurang lebih enam orang P.A dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Selanjutnya adalah tahap produksi. Di mana dalam tahap ini berbagai materi yang telah disusun akan ditayangkan kepada khalayak dalam siaran *live*. Tugas seorang P.A juga tak kalah penting, terlebih bagi seorang P.A *lead*. Ia harus terus berkoordinasi kepada *program director* untuk menyajikan materi sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat. Durasi tayangan juga harus *on time*, tidak boleh kurang ataupun melebihi durasi yang telah ditentukan sejak awal.

Setelah melewati tahap produksi, masih ada satu tahap akhir lagi yang wajib dilakukan, yaitu tahap pasca produksi. Dalam tahap pasca produksi di sini, lebih mengutamakan terhadap hasil yang telah dibuat. Apakah ada kekurangan atau yang harus diperbaiki segera, dengan kata lain tahap pasca produksi ini membahas evaluasi konten. Evaluasi yang dilakukan lebih mengarah kepada proses produksi yang sebelumnya dijalani, di mana saja kurangnya dan apa yang harus diperbaiki dari kekurangan tersebut. Dalam evaluasi konten ini, seluruh tim inti *processing*, *host* dan kru ruang kontrol harus menyampaikan pendapat mereka agar para produser mengetahui apa yang menjadi penyebab utama program tidak berjalan baik dan memperbaiki segala kekurangan yang ada.

3.3 Pembahasan

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang *production assistant*, penulis setidaknya mengetahui dan beberapa kali mengikuti rangkaian tugas seorang *production assistant*. Tugas seorang P.A adalah menyiapkan berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan teknis produksi. *Production assistant* merupakan asisten *producer* yang memiliki peranan penting guna bertanggung jawab untuk membantu

producer dalam menyiapkan materi pada saat masa pra produksi, produksi, hingga masa pasca produksi berakhir. Dengan berbekal semangat dan keinginan untuk menambah pengalaman, penulis melakukan beberapa pekerjaan yang diberikan secara otodidak. Penulis mencoba mencari tahu sendiri bagaimana alur pekerjaan yang diberikan kepada penulis. Walaupun beberapa kali juga penulis menanyakannya kepada teman-teman *processing*. Berikut adalah tugas-tugas yang penulis lakukan berdasarkan ketiga tahap tersebut.

3.3.1 Pra Produksi

Menurut Ilham Zoebazary (2010, h. 196), pra produksi adalah aneka pekerjaan yang dilakukan sebelum dimulainya tahap pengambilan gambar dalam suatu produksi. Sebagai contoh, seperti penulisan naskah, penganggaran dan penjadwalan. Dalam program IMS, berbagai aktivitas kerja dilakukan pada masa pra produksi ini, seperti *budgeting*, pembuatan naskah, *rough cut*, *desk P.A editing*. Penulis juga melakukan beberapa pekerjaan sebagai seorang P.A pada saat masa pra produksi, yaitu :

1) Mengikuti *budgeting*

Dalam program Indonesia Morning Show, dilakukan proses *budgeting* dalam dua tahap di waktu yang berbeda. *Budgeting* pertama dilakukan setidaknya dua kali di setiap bulan, sedangkan *budgeting* kedua dilakukan sebelum dilakukannya proses pra produksi.

Pada tahap *budgeting* pertama ini, penulis diajak untuk mengikuti proses *budgeting* yang biasa dilakukan oleh seluruh *producer* dan seluruh *production assistant* IMS. Hal ini dilakukan sebagai tahap awal menentukan materi yang akan dibahas dalam tayangan Indonesia Morning Show untuk dua minggu ke depan. Tujuan dari *budgeting* ini

adalah untuk melakukan penganggaran serta penjadwalan bintang tamu atau narasumber yang akan diundang dalam tayangan berikutnya.

Biasanya bintang tamu atau narasumber yang akan diundang merupakan seorang ahli atau pengamat dalam bidang tertentu, serta penyanyi maupun *band* sebagai pengisi acara. Selain itu, dalam *budgeting* ini juga menentukan tema Today's History yang akan diangkat sebagai peringatan sejarah ataupun suatu kejadian besar di dunia. Dalam proses ini, seorang P.A *lead* yang bertanggung jawab dalam memperlancar alur proses produksi akan menuliskan urutan tanggal *on air* sepanjang dua minggu ke depan sebagai bahan acuan untuk mencari bahan materi selanjutnya.

Dalam proses *Budgeting* kedua ini berbeda dengan yang sebelumnya. Proses ini biasa diikuti oleh seluruh *producer* dan *production assistant* Indonesia Morning Show. Pada tahap ini *budgeting* dilakukan guna menyusun materi yang telah disusun ke dalam enam segmen yang berbeda. *Budgeting* ini sudah merupakan finalisasi terhadap konten yang akan ditayangkan nanti, dan proses ini biasa dilakukan sekurang-kurangnya enam jam sebelum *on air*. Pada proses ini, penulis mengamati mengenai susunan kasar apa yang akan ditayangkan nanti, sehingga penulis mengetahui materi apa saja yang ada di setiap segmennya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 3.1 Mengikuti Budgeting



Sumber: Dokumentasi pribadi

2) Menelepon narasumber

Setelah melakukan proses *budgeting*, penulis diajak untuk menelepon narasumber sesuai dengan acuan pada saat *budgeting* tadi. Tugas ini merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan seorang P.A *talkshow*. Dalam tugas ini, penulis menelepon narasumber guna menanyakan atau mencari tahu mengenai informasi terbaru dari calon narasumber yang akan diundang pada tayangan selanjutnya. Selain itu, penulis juga menghubungi narasumber untuk mengundang mereka datang sebagai narasumber atau *guest star* dalam program Indonesia Morning Show. Jika narasumber memiliki ketertarikan untuk tampil di program ini, maka penulis langsung memberikan nomer penulis untuk segera pembicaraan ini dilanjutkan melalui jaringan sosial What's App.

Gambar 3.2 Komunikasi via What's App



Sumber: Dokumentasi pribadi

3) Mengambil *handy talky* dan peralatan *performance*

Setelah melakukan *budgeting*, penulis bersama P.A *lead* akan menuju bagian logistik guna mengambil berbagai persiapan teknis seperti HT (*handy talky*), *microphone*, *stand mic*, *direct box*, *keyboard* dan peralatan lainnya. Tidak hanya mengambil peralatan, tetapi penulis juga mengecek peralatan tersebut apakah ada kerusakan atau tidak sebelum digunakan. Penulis juga diharuskan oleh P.A *lead* untuk memberi nama setiap HT sesuai dengan orang yang bertugas nanti dan membagikannya kepada mereka yang bertugas.

Gambar 3.3 Mengambil Alat di Logistik



Sumber: Dokumentasi pribadi

4) Membuat naskah

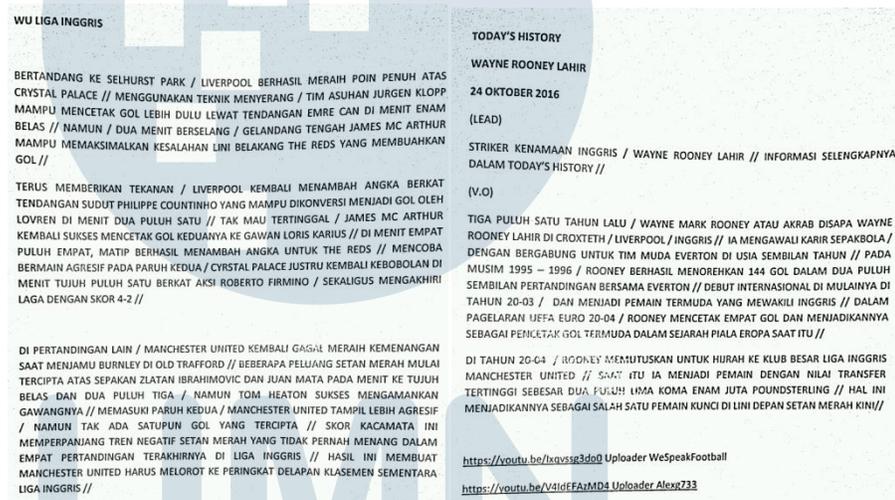
Dalam tahap ini, penulis melakukan berbagai pembuatan naskah, seperti naskah olahraga, Today's History, dan *talkshow*. Pembuatan naskah ini diberikan kepada penulis oleh *producer*, P.A *talkshow*, P.A *lead* dan P.A *editing*. Sebelum penulis melakukan pembuatan naskah, terlebih dahulu penulis meminta contoh naskah yang pernah dibuat sebelumnya agar memudahkan penulis dalam membuat naskah yang sesuai dengan yang diinginkan.

Saat membuat naskah, penulis mengedepankan bagaimana cara pembuatan naskah yang telah penulis pelajari pada mata kuliah Penulisan Berita di Universitas Multimedia Nusantara. Penulis juga tak lupa menulis berdasarkan struktur kalimat 5W + 1H agar apa yang ingin penulis sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Menurut Morissan (2008, h. 165) prinsip menulis naskah televisi yaitu, naskah harus dibuat dengan gaya yang ringan dan bahasa yang sederhana. Hal ini dimaksudkan agar naskah dapat dibaca dengan

singkat dan mudah. Selain itu, sebuah naskah harus ditulis menggunakan kata-kata secara efektif dan efisien.

Penulis juga mencari berbagai informasi dari laman daring guna menambah data pelengkap untuk informasi yang akan penulis sampaikan sesuai dengan informasi yang sebenarnya. Setelah melakukan pembuatan naskah, penulis akan langsung mengirimkannya kepada *producer*, *P.A talkshow*, *P.A lead* maupun *P.A editing* untuk segera dilakukan pengecekan.

Gambar 3.4 Contoh Naskah



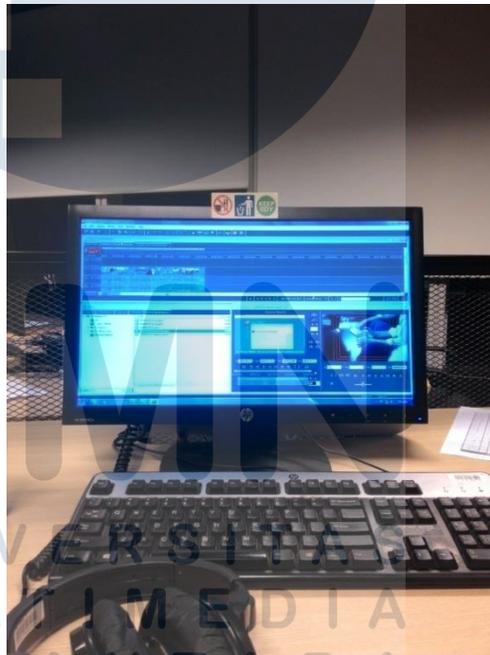
Sumber: Dokumentasi pribadi

5) *Rough cut*

Pada pengerjaan ini, penulis melakukan pemotongan gambar yang dilakukan guna pembuatan *insert* dan VT (Video Tape) *talkshow*. Proses pengerjaan ini bermula ketika penulis memberikan kumpulan materi berbentuk video kepada bagian *library* untuk dilakukan *ingest* atau *restore*. Setelah seluruh data telah masuk ke dalam sistem berdasarkan data yang di *ingest* maupun *restore*, penulis segera melakukan proses *rough cut* berdasarkan naskah yang telah dibuat

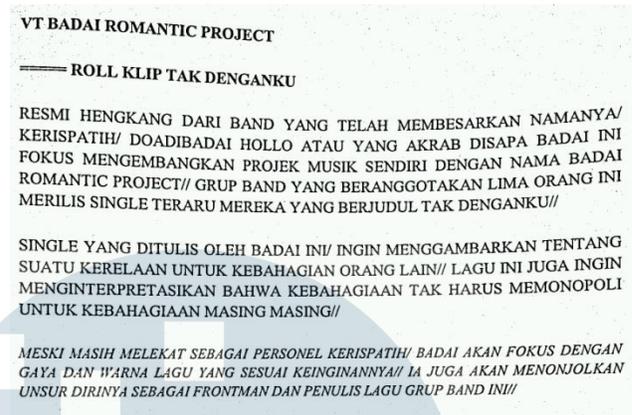
sebelumnyaa. Sebagai contoh, penulis melakukan proses ini untuk VT Sunyotok band maupun VT Badai Romantic Project. Penyesuaian gambar dilakukan sesuai dengan apa yang dituliskan di dalam naskah. Namun, dalam proses ini penulis hanya melakukan pemotongan gambar dan tidak memasukkan unsur audio dalam proses pemotongan ini. Aplikasi *rough cut* yang penulis gunakan adalah Velocity. Dalam aplikasi ini, penulis hanya perlu memasukan data video melalui *server* yang terhubung ke aplikasi *rough cut* untuk dilakukan pemotongan gambar. Aplikasi yang penulis gunakan merupakan versi terbaru dan sangat mudah digunakan.

Gambar 3.5 *Rough Cut*



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 3.6 Naskah Rought Cut



Sumber: Dokumentasi pribadi

6) Menggabungkan foto

Pada tugas ini, penulis diberikan tugas terlebih dahulu untuk mengunduh materi foto sesuai dengan konten yang akan ditayangkan. Penggabungan foto ini, penulis lakukan untuk melengkapi materi gambar untuk materi *Today's History* dan *detail talkshow*. Penulis melakukan penggabungan foto pada *software* Movie Maker yang ada pada komputer ruang redaksi Indonesia Morning Show. Biasanya penulis mengunduh foto di situs Google dan Instagram narasumber terkait dengan kualitas *high definition*. Setelah itu penulis melakukan penggabungan foto untuk dibuat menjadi format video mp.4 dengan durasi maksimal 1 menit, lalu penulis segera membawa data video tersebut ke bagian *library* untuk dilakukan *ingest*.

7) Ingest dan Restore

Dalam tugas ini, biasanya penulis menunggu panggilan dari P.A *editing*, P.A *talkshow* maupun P.A *lead* untuk melakukan *ingest*. *Ingest* adalah memberikan data video dengan format mp4 kepada bagian *library* untuk dimasukkan kedalam sebuah sistem. Namun, sebelum melakukan *ingest*, terlebih dahulu penulis mengambil *form*

yang berisikan mengenai data mana saja yang mau di *ingest* dan sumber datanya dari mana.

Dengan melengkapi *form* tersebut, maka akan memudahkan bagian *library* untuk mengetahui data mana saja yang harus di *ingest*. Setelah penulis menyerahkan *form* tersebut ke bagian *library*, maka mereka akan memberikan kode data video kepada penulis untuk selanjutnya diberikan kepada P.A *editing* sesuai dengan deskripsi video tersebut.

Sedangkan, *restore* adalah memberikan sebuah kode dari video yang sudah di *ingest* sebelumnya, tetapi sudah tidak ada di dalam sistem. Oleh karena itu *restore* berguna untuk kembali memasukkan data video ke dalam sebuah sistem tersebut dengan menyertakan kode video kepada bagian *library*.

Biasanya penulis juga melakukan pengecekan melalui sebuah komputer yang memiliki aplikasi bernama Inverno. Setelah itu penulis akan mencatat nama *file* yang sesuai dengan yang tertera pada aplikasi tersebut dan kembali penulis memberikan kode tersebut ke bagian *library* dengan sebelumnya menuliskan nama *file* tersebut di buku *restore*.

Gambar 3.7 Ingest Form

INGEST REQUEST

Destination: CI PRICED SAN / CI NEWS SAN
Program Title: ...
Ept. Number: ...
Ept. Location / Title: ...
Taping Date: ...
Carmataman: ...
Card S.N.: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
Source Folder: Bobo 18 September
Destination Folder: Bobo 18 September

Budget ID: ...
House Number (ID): ...
Distributor / Vendor: ...
Time to On Air: ...
Total C&S Ingested: ...
Short Description: ...

User	Library	Planning & Scheduling	Quality Control
<i>Albertus Jodi</i>			
<i>Albertus Jodi</i>			

Sumber: Dokumentasi Pribadi

8) Mendampingi P.A Editing

Dalam proses ini, penulis menempatkan diri sebagai *production assistant* pada bagian *editing*. Tugas P.A *editing* di sini adalah menerima atau melakukan pencetakan naskah yang sudah dibuat dan direvisi oleh *producer*. Selanjutnya, penulis akan melakukan pencocokan kode video (berdasarkan kode ingest dan restore) terhadap naskah yang sudah dicetak tadi. Lalu, P.A *editing* akan memberikan naskah yang sudah final ini kepada *dubber* yaitu orang yang mengisi suara untuk *voice over* paket berita. Selanjutnya penulis mencatat nama-nama *editor* yang akan menerima seluruh hasil naskah dari seluruh segmen yang ada. Pencatatan nama *editor* ini sangat penting guna mengetahui naskah mana saja yang dikerjakan oleh setiap *editor*. Oleh karena itu, seorang *editor* harus memiliki kemampuan dalam hal pemotongan gambar sekaligus mengetahui prinsip-prinsip *editing*.

Menurut Morissan (2008, h. 228) prinsip-prinsip *editing* antara lain kontinuitas aksi pada suatu gambar yang tidak mengalami perubahan mendadak dalam hal kecepatan gerakan. Lalu, arah layar yang berguna untuk memastikan subjek utama pada setiap gambar harus mempertahankan arah gerakan yang sama. Selain itu, seorang *editor* juga harus menyesuaikan gambar sesuai dengan arah tatapan dengan matanya. Hal tersebut juga dilakukan oleh *editor* program Indonesia Morning Show dengan melakukan pemotongan gambar agar terlihat rapih. Terakhir penulis membantu melakukan *preview* atau pengecekan akhir bersama produser untuk nanti ditayangkan.

3.3.2 Produksi

Menurut Ilham Zoebazary (2010, h. 201), produksi merupakan proses kreatif berupa penciptaan program acara televisi, dengan melibatkan penggunaan berbagai peralatan rumit serta koordinasi sekelompok individu yang memiliki kepekaan estetis dan kemampuan teknis guna mengkomunikasikan gagasan kepada penonton.

Dalam proses produksi ini, penulis melakukan berbagai pekerjaan sebagai *production assistant* guna membantu jalannya proses produksi Indonesia Morning Show, yaitu :

1) Mengoperasikan MMD dan Twitter

Dalam menjalankan tugas ini, penulis berperan sebagai *production assistant admin*. Terlebih dahulu penulis membuat *caption* Twitter berdasarkan *lead* yang telah dibuat oleh produser. Penulis membuat *caption* Twitter menggunakan aplikasi Microsoft Word. Untuk mengetahui *lead* yang telah dibuat, penulis melakukan pengecekan di laman daring www.enps.net.media.co.id, dan selanjutnya menulis *caption* berdasarkan *lead* yang telah dibuat tersebut. Selanjutnya, penulis mengirimkan data tersebut melalui *email* kepada P.A bagian admin untuk dimasukkan ke dalam *server* yang terhubung dengan ruang kontrol atau MCR (Master Control Room) yang disana terdapat sebuah computer yang dinamakan MMD. Pada komputer MMD biasanya hanya digunakan untuk menampilkan grafis pada layar di studio dan untuk menampilkan audio. Selain itu MMD juga bisa digunakan untuk membuka situs media sosial Twitter. Dalam hal ini penulis berperan sebagai *admin* Twitter sekaligus menampilkan grafis dan audio pada saat *on air*.

Gambar 3.8 MMD dan Twitter



Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) *Handle talkshow*

Dalam penugasan ini, penulis berperan sebagai *production assistant talkshow*. Sebelum menjalankan tugas ini, terlebih dahulu penulis melakukan pembuatan naskah *detail talkshow* yang isinya mengenai daftar pertanyaan serta info mengenai bintang tamu. Dalam pembuatan naskah ini, penulis mencari sumber informasi melalui media daring dan berdasarkan *press release* yang diberikan oleh pihak narasumber. Sebagai contoh, penulis membuat beberapa pertanyaan seperti ini :

- Bagaimana sih awal mula Badai Romantic Project ini terbentuk? dan kapan mulai terbentuk?
- Bagaimana cara mengubah *image* “Badai Kerispatih” sebagai wajah baru di dalam Badai Romantic Project?
- Coba ceritakan tentang *single* “Tak Denganku” ini? dan ada tidak pengalaman kalian yang mirip dengan lagu ini?

Selanjutnya, jika bintang tamu sudah sampai di NET. maka penulis akan segera menghampirinya dan memberikan *briefing* singkat

mengenai penampilan serta *talkshow* yang akan dilakukan nanti. Penulis juga selalu mengingatkan kepada bintang tamu kapan mereka harus bersiap-siap untuk tampil dan sebagai bintang tamu *talkshow*. Selain itu, penulis juga melakukan *briefing* singkat kepada ketiga *host* mengenai apa yang menjadi pembahasan pada saat *talkshow* nanti bersama bintang tamu.

Gambar 3.9 Handle Talkshow



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Mereview program

Penulis juga melakukan pengamatan program Indonesia Morning Show ketika acara tersebut berlangsung. Namun, dalam penugasan ini penulis tidak berperan sebagai seorang P.A melainkan sebagai penonton. Awal mulanya, penulis diberikan tugas ini oleh produser guna mengamati program IMS yang pada saat itu tengah mencoba *treatment* baru. Sehingga penulis harus menjadi seorang penonton dan memberikan saran maupun kritikan terhadap program tersebut. Saran dan kritikan tersebut disampaikan pada saat melakukan evaluasi

konten program. Salah satu saran yang penulis berikan adalah mengenai hal teknis, seperti penyampaian yang diberikan oleh *reporter* lapangan yang terlalu bertele-tele. Selain itu, penulis juga memberikan saran terkait *gimmick* yang dilakukan oleh *host* agar tidak terlihat kaku saat membawakan acara Indonesia Morning Show.

3.3.3 Pasca Produksi

Menurut Ilham Zoebazary (2010, h. 194), pasca produksi adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan sesudah proses pengambilan gambar telah selesai dilakukan. Dalam program IMS, yang biasa dilakukan pada saat masa pasca produksi adalah melakukan evaluasi teknis dan konten yang dilakukan oleh *producer*, seluruh P.A IMS, serta tim di ruang kontrol. Berikut tugas yang penulis lakukan pada saat pasca produksi :

1) Evaluasi program

Setelah tayangan Indonesia Morning Show berakhir selalu diadakan evaluasi program. Tugas penulis di sini selain mengikuti evaluasi ini juga diminta untuk menyampaikan kritik dan saran terhadap teknis penayangan hingga konten. Setelah mengikuti evaluasi ini, penulis menjadi tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh pekerja televisi dan bisa penulis terapkan dalam kehidupan berorganisasi lainnya.

Gambar 3.10 Evaluasi Program



Sumber: Dokumentasi Pribadi

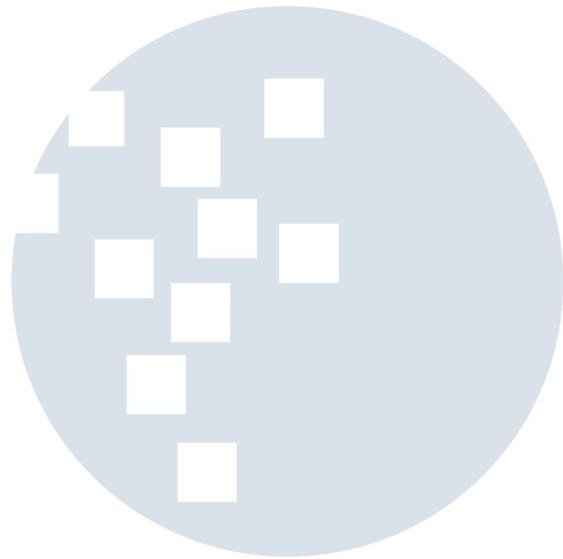
2) Mengembalikan alat

Dengan berakhirnya program, penulis juga diharuskan untuk menjalankan salah satu tugas dari P.A *lead* yaitu mengembalikan peralatan yang tadi telah digunakan. Sebelumnya penulis mengumpulkan dan kembali mengecek apakah ada yang tertinggal ataupun rusak selama masa pemakaian tersebut. Jika tidak ditemukan kerusakan dan sudah lengkap, penulis akan mengembalikannya ke bagian logistik dan akan menerima *form* tanda pengembalian alat.

3.3.4 Kendala Proses Kerja Magang

Dalam menjalani proses kerja magang sebagai *production assistant* berbagai kendala harus dihadapi terlebih kepada penulis yang saat ini menjalani proses kerja magang. Kendala-kendala yang dihadapi penulis ketika menjadi seorang P.A adalah tidak bisa mengikuti rapat besar yang dilakukan oleh jajaran tim *processing* ketika mereka sedang membahas evaluasi yang bersifat personal, bukan evaluasi konten. Kendala kedua adalah penulis tidak bisa mengetahui agenda-agenda apa saja yang telah mereka siapkan untuk nantinya ditayangkan dalam program – program berita NET. News.

Solusi terhadap kendala saat proses kerja magang adalah dengan meminta izin kepada jajaran *producer* untuk bisa mengikuti evaluasi yang bersifat personal dan mengetahui agenda apa saja yang telah disiapkan untuk episode selanjutnya.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA